

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus berlangsung sejalan dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum, yang dievaluasi secara berkala dalam setiap periode tertentu. Pergantian kurikulum di Indonesia sering kali dianggap sebagai dampak langsung dari perubahan kepemimpinan atau pengambil keputusan. Pandangan ini sejalan dengan kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara yang konsisten melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Sejak masa pembaruan awal, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali revisi kurikulum, menunjukkan dinamika dan responsivitas terhadap perubahan kebijakan serta kebutuhan pendidikan nasional. Perubahan ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar yang memegang peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan serta kepribadian siswa. Oleh sebab itu, kurikulum di tingkat sekolah dasar harus diselaraskan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka, salah satu inovasi terkini dalam sistem pendidikan Indonesia, bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan kemandirian dalam belajar (Hutabarat et al, 2022).

Kurikulum Merdeka muncul sebagai jawaban atas beragam tantangan pendidikan yang muncul setelah krisis akibat pandemi. Kurikulum ini dibuat untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menghadirkan kebijakan-kebijakan baru yang memberikan fleksibilitas kepada institusi pendidikan dan siswa dalam

melaksanakan proses pembelajaran. (Ariesanti et al, 2023). Kurikulum Merdeka dibuat untuk meningkatkan kemandirian dan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru dan siswa mengadaptasi aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu mereka. Menurut penjelasan dari Kemendikbud Ristek Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang berfokus pada kemampuan dan dibuat dengan partisipasi dan kerja sama oleh semua orang yang berkontribusi pada pendidikan. Prakarsa ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dan pendidik dalam membuat kurikulum yang selaras dengan kebutuhan siswa serta kondisi dan karakteristik lingkungan setempat. Ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar (Firdaus, 2023)

Namun, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Penelitian oleh Utami et al. (2024) mengatakan bahwa guru menghadapi banyak masalah, seperti kekurangan pelatihan teknis, kurangnya pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka, dan beban administrasi yang besar.. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, terutama dalam hal teknologi dan ketersediaan bahan ajar yang sesuai, juga menjadi tantangan, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan kurikulum ini. Selain itu, penelitian oleh Safitri et al. (2024) Menunjukkan bahwa ketidakmampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri menjadi salah satu masalah utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga membatasi inovasi guru dalam mengajar, sehingga menghambat efektivitas implementasi kurikulum ini.

Di sisi lain, penelitian oleh Alifiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, dan mandiri, ada kesulitan dalam menerapkannya.. Salah satunya adalah potensi kesenjangan antara siswa yang cerdas dan yang tertinggal, di mana siswa yang cerdas cenderung semakin maju, sementara yang tertinggal akan semakin tertinggal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memastikan semua siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru harus bekerja sama. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pelatihan dan pendampingan sangat penting. (Jamjema et al, 2022). Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, juga penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas teknologi dan bahan ajar yang relevan.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan pembelajaran di SDN Sukoreno III Prigen, Sekolah itu telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, ceramah tidak lagi menjadi metode pembelajaran utama. Sebaliknya, pembelajaran harus lebih aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan prinsip yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru masih mengalami kendala dalam memahami prosedur serta ketentuan pelaksanaannya. Kesulitan ini terutama timbul pada fase perencanaan, pengaturan administrasi, penetapan tujuan pembelajaran, susunan tujuan pembelajaran, serta penyesuaian modul pengajaran. Halangan

tersebut muncul karena rendahnya pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kadang-kadang belum menerapkan metode pembelajaran yang disarankan, seperti pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu, peneliti berencana untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Studi ini dilakukan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian pembelajaran di lembaga pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar; factor-faktor yang mendukung dan penghambat kurikulum merdeka. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi kurikulum ini, namun dengan fokus pada sekolah yang berbeda serta tujuan penelitian yang bervariasi. Oleh sebab itu, studi tambahan sangat dibutuhkan untuk melengkapi analisis yang sudah ada. Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas V dan VI di SDN Sukoreno III Kabupaten Pasuruan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di SDN Sukoreno III Prigen?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Sukoreno III Prigen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan permasalahan yang ada dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sukoreno III Prigen.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Sukoreno III Prigen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan berbagai keuntungan, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi ke bidang ilmu, terutama pendidikan, khususnya tentang dampak pelaksanaan kurikulum yang mempengaruhi pembelajaran yang memerdekakan murid oleh guru, kepala sekolah, dan dampak pada murid. Oleh karena itu, para peneliti berencana untuk menggali lebih jauh tentang pelaksanaan

kurikulum merdeka di sekolah tersebut, terutama mengenai dampak pelaksanaan kurikulum yang mendukung pembelajaran yang memerdekakan siswa, serta peran kepala sekolah, guru, dan pengaruhnya terhadap peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para peneliti, Peneliti berharap penelitian ini akan membantu mereka memperbaiki cara mereka berpikir, menganalisis data, dan mendapatkan lebih banyak pengalaman. Ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Bagi objek penelitian, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat kelas maupun sekolah, serta turut mendukung pengembangan profesionalisme guru.
- c. Untuk peneliti berikutnya, Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut.

## E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sukoreno III Prigen", terdapat beberapa batasan yang ditetapkan agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, yaitu:

### 1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini hanya membahas pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN Sukoreno III Prigen, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Aspek lain dari Kurikulum Merdeka

seperti kebijakan nasional atau implementasi di jenjang pendidikan yang berbeda tidak menjadi fokus penelitian ini.

## 2. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah para pengajar dan peserta didik dari SDN Sukoreno III Prigen, khususnya mereka yang terlibat secara langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu para guru di kelas V dan VI. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan juga dapat menjadi responden untuk memberikan perspektif tambahan terkait implementasi kurikulum di sekolah tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada SDN Sukoreno III Prigen di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini tidak dapat langsung digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar di Indonesia, mengingat adanya potensi perbedaan situasi dan kebijakan di tiap-tiap sekolah.

## 4. Metode Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode analisis kasus. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data kuantitatif seperti statistik pendidikan hanya berfungsi sebagai pendukung dalam analisis.

## F. Definisi Operasional

Dalam penelitian "**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas V dan VI di SDN Sukoreno III Prigen**", beberapa istilah kunci yang digunakan perlu dijelaskan secara operasional agar memiliki makna yang jelas sesuai dengan konteks penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah utama:

## **1. Analisis**

Dalam penelitian ini, analisis mengacu pada proses sistematis dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sukoreno III Prigen. Analisis dilakukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Aspek yang dianalisis mencakup perencanaan, metode pengajaran, strategi evaluasi, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya.

## **3. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberi sekolah, siswa, dan guru kebebasan untuk memilih metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam penelitian ini, Kurikulum Merdeka mencakup elemen-elemen utama seperti pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, serta penguatan karakter dan kompetensi dasar siswa.

## **4. SDN Sukoreno III Prigen Kelas V dan VI**

SDN Sukoreno III Prigen merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik yang sesuai untuk dianalisis dalam konteks implementasi kurikulum tersebut.

Definisi operasional ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap istilah digunakan secara konsisten dan sesuai dengan konteks penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih terarah dan valid.

